

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Keberadaan etnis Tionghoa di Labuhan Bilik berkisar tahun 1900 M sesuai dengan keberadaan tempat peribadatan etnis Tionghoa yaitu Vihara Avalokitesvara yang sudah berumur 120 tahun. Etnis Tionghoa masuk ke Labuhan Bilik lewat jalur laut melalui daerah Singapura, Penang, dan Malaysia. Tujuan etnis Tionghoa melakukan migrasi ke Labuhan Bilik adalah mencari tempat untuk bekerja, mencari tempat tinggal yang tetap, mencari daerah baru untuk perniagaan atau berdagang.

Faktor penarik etnis Tionghoa migrasi ke Labuhan Bilik dikarenakan wilayah Labuhan Bilik strategis untuk kegiatan perdagangan. Wilayah ini dengan sumber daya alamnya yang kaya, dapat dilihat dengan keluar masuknya bahan-bahan hasil bumi yang dieksport melalui pelabuhan Labuhan Bilik (Panai). Hasil bumi yang terdapat di Labuhan Bilik antara lain: padi, kopra, pinang kota, getah, rotan, damar, jernang, semambu, kayu gaharu, kayu celup, balak dan juga kayu laka. Semua hasil bumi dari daerah Labuhan Bilik dan daerah sekitarnya selanjutnya dikumpulkan di pelabuhan Labuhan Bilik untuk di ekspor ke luar negeri yaitu Penang, Malaysia, Singapura.

Dalam hubungan sosial etnis Tionghoa telah membentuk hubungan sosial yang baik dikalangan sesama etnis Tionghoa maupun masyarakat Labuhan Bilik. Mata pencaharian etnis Tionghoa di Labuhan Bilik sebagian besar adalah pedagang selain berdagang, etnis Tionghoa juga memiliki profesi lain, seperti nelayan dan petani. Kepercayaan dan budaya yang di anut oleh etnis Tionghoa di Labuhan Bilik adalah kepercayaan dan budaya asli leluhur etnis Tionghoa yaitu kepercayaan ajaran Budha. Kepercayaan dan budaya ini telah dijalani semenjak kedatangan etnis Tionghoa di Labuhan Bilik. Sistem kepercayaan dan budaya ini tetap dijaga dan dipertahankan etnis Tionghoa di Labuhan Bilik.

Kemunduran penduduk etnis Tionghoa di Labuhan Bilik dikarenakan Labuhan Bilik mengalami kemunduran dalam bidang perekonomian. Etnis Tionghoa pindah ke daerah-daerah yang ramai penduduknya dan maju dalam bidang perekonomian. Etnis Tionghoa mencari daerah yang mereka rasa cocok untuk menopang kehidupan mereka kehidupan yang lebih baik lagi. Selain itu Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1959 yang melarang usaha kecil dan eceran yang bersifat asing diluar ibukota daerah swatantra tingkat I dan II serta keresidenan, menyebabkan etnis Tionghoa kembali ke negara asalnya dan pindah ke kota lainnya di Sumatera Utara.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis. Adapun yang diberikan penulis adalah sebagai berikut : *Pertama*, bagi kaum akademik, hasil penelitian ini merupakan tambahan wacana metodologis dalam studi etnis Tionghoa. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang sejarah etnis

Tionghoa di Labuhan Bilik. *Kedua*, Bagi masyarakat di Labuhan Bilik tetap menjaga hubungan yang harmonis antara masyarakat lokal dengan etnis Tionghoa di Labuhan Bilik.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY